

Praktik Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MTS Al-Islam Kemuja

Robiatul Islamiah¹, Wahyudin Noor²

¹ IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

² IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

Info Artikel:

Diterima 23 Oktober, 2022

Direvisi 25 Oktober, 2022

Dipublikasikan 30 Oktober 2022

Kata Kunci:

Sholat Dhuha,
Karakter Religius,
Peserta Didik,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Pelaksanaan pembiasaan shalat Dhuha di MTs Al-Islam Kemuja, 2) Bagaimana upaya pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan shalat dhuha di MTs Al-Islam Kemuja. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data dan sumber data yang digunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan pengambilan keputusan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pelaksanaan pembiasaan shalat Dhuha di MTs Al-Islam Kemuja terdiri dari aspek: a) kedisiplinan dalam melaksanakan shalat dhuha b) konsistensi pelaksanaan shalat dhuha c) reward and punishment d) shalat dhuha dilakukan tanpa paksaan. 2) Upaya pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan shalat dhuha dapat dilakukan dengan cara yaitu: a) kaidah kebertahapan yaitu pembentukan karakter religius peserta didik dilakukan secara bertahap, b) Kaidah kesinambungan yaitu pembentukan karakter religius peserta didik dilakukan secara terus-menerus, c) Kaidah momentum yaitu pembentukan karakter religius peserta didik dilakukan dengan suatu momen seperti kegiatan pembiasaan shalat dhuha sebagai fungsi/ latihan dalam membentuk karakter religius peserta didik, d) Kaidah motivasi instrinsik yaitu pembentukan karakter religius peserta didik dilakukan atas niat peserta didik itu sendiri, e) Kaidah pembimbingan yaitu pembentukan karakter religius dilakukan oleh pengawasan/ pembimbing dari orang lain. Dan hasil yang diperoleh dari pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan shalat dhuha ialah peserta didik menjadi terbiasa mengerjakan shalat salah satunya shalat dhuha secara rutin, ketakwaan dan keimanan kepada Allah SWT semakin meningkat, lebih agamis, memiliki sifat/akhlah yang bagus, dan menjadi pribadi yang muslim.

ABSTRACT

This study aims to find out: 1) Implementation of the habit of Dhuha prayer at MTs Al-Islam Kemuja, 2) How is the effort to form the religious character of students through the habit of Dhuha prayer at MTs Al-Islam Kemuja. The type of research used is descriptive qualitative. The data and data sources used are primary data sources and secondary data sources. Data collection techniques include observation, interviews, documentation. Data analysis techniques through data reduction, data presentation, and decision making. The results of the study show that: 1) the implementation of the habituation of the Dhuha prayer at MTs Al-Islam Kemuja consists of aspects: a) discipline in carrying out the Duha prayer b) the consistency of the implementation of the Duha prayer c) reward and punishment d) the Duha prayer is performed without coercion. 2) Efforts to form the religious character of students through the habit of Duha prayer can be carried out in the following ways: a) the gradual rule, namely the formation of the religious character of students is carried out in stages, b) The principle of continuity, namely the formation of the religious character of students is carried out continuously, c) The rule of momentum, namely the formation of the religious character of students is carried out with a moment such as the habituation of Duha prayer as a function/exercise in forming the religious character of students, d) The principle of intrinsic motivation, namely the formation of the religious character of students is carried out on the intention

Keywords:

Dhuha Prayer,
Religious Character,
Learners,

of the students themselves, e) The rule mentoring, namely the formation of religious character is carried out by supervision / mentors from other people. And the results obtained from the formation of the religious character of students through the habit of praying dhuha are students becoming accustomed to praying, one of which is praying dhuha regularly, piety and faith in Allah SWT are increasing, being more religious, having good character/morals, and becoming personal. who are Muslims?



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author.

Koresponden:

Wahyudin Noor

Email: wahyu_Oche@yahoo.com

PENDAHULUAN

Istilah Religius tidak selalu diartikan dengan kata agama. Menurut Muhaimin, kata religius lebih tepatnya diartikan dengan keberagaman. Keberagaman lebih terlihat oleh aspek yang ada dalam lubuk hati nurani pribadi, sikap seseorang yang sedikit banyak merupakan misteri bagi orang lain karena merupakan intimitas jiwa, cita rasa yang mencakup totalitas ke dalam pribadi manusia. Namun demikian, keberagaman dalam pembentukan karakter merupakan manifestasi lebih mendalam atas agama. Jadi, religius adalah penghayatan dan implementasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, menjadi jelas bahwa nilai religius merupakan nilai pembentuk suatu karakter.¹

Secara harfiah, karakter adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter didefinisikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Menurut Imam Al-Ghazali kata karakter lebih dekat dengan kata akhlak, yaitu sikap dan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga muncul secara spontan ketika berinteraksi dengan lingkungan.² Jadi, karakter merupakan sifat-sifat khas yang melekat pada diri setiap orang yang bersumber dari betukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, seperti lingkungan keluarga pada masa kecil dan bawaan sejak lahir, sehinggaketika seorang mati, ia meninggalkan sebuah nama yang dibalut dengan sederet sifat-sifat khas yang telah mewarnai hidupnya.

Dengan demikian, karakter religius adalah sikap dan prilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan agama lain. Religius menunjuk pada tingkat keterikatan seseorang kepada agama yang dianutnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa seseorang telah menghayati dan menerapkan ajaran agama yang dianutnya sehingga bisa terpengaruh dalam semua tindakan dan dalam kehidupannya. Karakter religius termasuk dalam pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan pendidikan ihwal karakter, atau pendidikan yang mengajarkan hakikat karakter dalam ketiga ranah cipta, rasa, dan karsa. Pendidikan karakter bukanlah hanya mengajarkan mana yang baik dan mana yang salah, lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habitation*) tentang mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (*kognitif*) tentang mana yang baik dan salah, mampu merasakan (*afektif*) nilai yang baik dan biasa melakukannya (*psikomotor*). Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan saja aspek "pengetahuan yang baik (*moral knowing*), akan tetapi juga merasakan dengan baik (*moral feeling*), dan perilaku yang baik (*moral action*). Pendidikan karakter menekankan kebiasaan yang terus-menerus dilakukan.

Pendidikan karakter dapat dilakukan dengan cara seperti pendekatan dan dengan cara berbagai kegiatan yang dilakukan. Strategi yang dilakukan dalam pendidikan karakter melalui kegiatan salah satunya adalah kegiatan pembiasaan. Suatu perilaku terbentuk karena dibiasakan, kebiasaan terbentuk karena pengulangan. Semakin sering perilaku diulang-ulang, semakin cepat suatu perilaku terbentuk menjadi sebuah karakter. Bila kita mengulang-ulang tindakan yang positif, maka akan kecenderungan melakukan tindakan yang positif, begitu juga sebaliknya. Jadi, secara singkat dapat dikatakan bahwa kecenderungan

¹ Ngainun Naim and Rose Kusumaning Ratri, *Character Building : Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).

² Novan Ardy Wiyani, *Inovasi Kurikulum Dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).

perasaan, pikiran, perkataan, tindakan, atau perilaku seseorang terbentuk melalui pembiasaan. Pada konteks ini, berdasarkan hasil pengamatan sementara peneliti di MTs Al-Islam Kemuja, praktik pendidikan karakter religius sudah sejak lama diterapkan yaitu dengan metode pembiasaan melalui kegiatan shalat dhuha yang dilakukan setiap hari jum'at pagi. Sebagaimana hasil dari wawancara dengan ustdaz Muhammad Yusuf, selaku kepala Madrasah MTs Al-Islam Kemuja, bahwa kegiatan tersebut telah berjalan kurang lebih 15 tahun diterapkan. Kegiatan shalat dhuha dilakukan di tempat yang berbeda antara santri dengan santriwati. misalnya pelaksanaan kegiatan untuk santri dilakukan di mushola, sedangkan untuk pelaksanaan santriwati dilakukan di aula sekolah, karena dalam proses pelaksanaannya santri dan santriwati di berikan tugas oleh guru yang mengampu di bidang tersebut dengan tugasnya masing-masing.

Pemberian tugas tersebut dijadwalkan secara bergiliran setiap minggu oleh Wakil kepala sekolah bagian Kesiswaan. Dengan dilakukan hal tersebut setidaknya bisa mengubah *mindseat* santri maupun santriwati dalam aspek religius dan mengasah atau melatih kemampuan hafalan mereka agar nanti bisa terjun langsung ke masyarakat. Sekolah adalah salah satu lingkungan yang dapat memberikan pengaruh besar dalam membentuk ahklak. Pembentukan ahklak adalah suatu proses usaha tindakan dan kegiatan yang dilaksanakan secara berdaya dan berhasil guna mendapat hasil yang baik. Penyelenggaraan pendidikan karakter menjadi satu hal yang mutlak dilakukan di jenjang pendidikan manapun. Hal ini sangat beralasan karena pendidikan adalah pondasi utama bagi tumbuh kembang generasi muda Indonesia. Dari latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang ingin dijawab meliputi atas: 1). Bagaimana Bagaimana pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha peserta didik di MTs Al-Islam Kemuja? 2). Bagaimana upaya pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan shalat dhuha di MTs Al-Islam Kemuja?

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Andi Prastowo bahwa, metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Data yang diperoleh merupakan hasil dari wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Tujuan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pembiasaan Shalat Dhuha Sebagai Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di MTs Al-Islam Kemuja.

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa teknik. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa instrumen, antara lain; 1) Wawancara, 2) Observasi, 3) Dokumentasi. Analisis data menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Ulber Silalahi mengatakan bahwa kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini yang dibahas adalah Pelaksanaan Kegiatan Pembiasaan Shalat Dhuha di MTs Al-Islam Kemuja terdiri dari aspek:

1. Kedisiplinan melaksanakan shalat dhuha

Pembiasaan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan secara berulang-ulang untuk mencapai suatu perubahan perilaku, tentunya perubahan perilaku yang baik tersebut kemudian menjadi tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan pembiasaan. Kegiatan pembiasaan meliputi pembiasaan terprogram dan pembiasaan tidak terprogram. Salah satu kegiatan pembiasaan yang dilakukan di MTs Al-Islam Kemuja adalah kegiatan pembiasaan terprogram yaitu dengan pembiasaan Shalat dhuha sebagaimana pernyataan dengan Kepala Sekolah MTs Al-Islam Kemuja yaitu Muhammad Yusuf menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan shalat dhuha di MTs Al-Islam Kemuja adalah termasuk kegiatan pembiasaan yang diprogramkan oleh sekolah/madrasah. Kegiatan pembiasaan shalat dhuha diterapkan semenjak Kepala Sekolah yang sebelumnya kurang lebih 15 tahun sudah diterapkan dan biasanya kegiatan tersebut dilakukan setiap hari Jum'at pagi dan wajib dilakukan oleh seluruh peserta didik mulai dari kelas VII sampai kelas IX.

2. Konsistensi pelaksanaan shalat dhuha

Dalam kehidupan sehari-hari, pembiasaan merupakan hal yang sangat penting, karena banyak dijumpai orang berbuat dan berperilaku hanya karena kebiasaan semata-mata, pembiasaan dapat

mendorong mempercepat perilaku, dan tanpa pembiasaan hidup seseorang akan berjalan lambat, sebab sebelum melakukan sesuatu harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukannya. Kegiatan pembiasaan shalat dhuha hendaknya dilakukan secara terus menerus, karena pembiasaan adalah suatu yang diamalkan.

3. Reward and punishment

Menurut Slameto *reward* merupakan suatu penghargaan yang diberikan guru kepada siswa sebagai hadiah karena siswa tersebut telah berperilaku baik dan sudah berhasil melaksanakan tugas yang diberikan guru dengan baik. Sedangkan *punishment* merupakan suatu tindakan yang kurang menyenangkan yang dilakukan terhadap seseorang secara sadar dan sengaja untuk menurunkan dan mengurangi terjadinya pelanggaran atau kesalahan.

4. Pelaksanaan shalat dhuha dilakukan tanpa paksaan

Kegiatan pembiasaan seharusnya dilakukan atas kehendak sendiri atau niat diri sendiri bukan paksaan dari orang lain. Pembiasaan yang mula-mulanya mekanistik itu harus makin menjadi pembiasaan yang disertai kata hati anak itu sendiri.

Kemudian upaya pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan shalat Dhuha di MTs Al-Islam Kemuja, meliputi:

1. Kaidah Kebertahanan

Kaidah kebertahanan yaitu proses perubahan, dan pembinaan harus dilaksanakan secara berangsur-angsur, artinya karakter peserta didik tidak bisa dibentuk secara tiba-tiba atau instant melainkan harus dilalui dengan langkah-langkah yang dilakukan secara berangsur-angsur atau bertahap dan membutuhkan waktu yang sangat lama dalam menumbuhkan karakter peserta didik. Dengan demikian dengan diadakannya kegiatan pembiasaan shalat dhuha di MTs Al-Islam Kemuja sebagai salah satu sarana dalam proses pembentukan karakter religius terhadap peserta didik terutama perubahan sikap menjadi pribadi yang lebih baik.

2. Kaidah Kesenambungan

Dalam menciptakan atau membentuk karakter religius perlu adanya latihan yang dilakukan secara terus-menerus. Sebagaimana berdasarkan observasi dan hasil wawancara peneliti dengan Faridah selaku guru mata pelajaran Al-qur'an hadits, menyatakan proses pembentukan karakter religius peserta didik perlu adanya latihan yang dilakukan secara terus-menerus oleh peserta didik. Seperti mengadakan kegiatan pembiasaan shalat dhuha, yasinan, tahlilan dan mukhadarh setiap hari jum'at pagi. Pada proses kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan masing-masing peserta didik diberikan tugas dari guru pembimbing setiap minggunya secara bergiliran. Harapannya setelah lulus atau tamat dari sekolah tersebut bisa terjun langsung dimasyarakat nantinya.

3. Kaidah Momentum

Pembentukan karakter religius peserta didik perlu adanya kaidah momentum artinya mempergunakan berbagai momentum sebagai salah satu fungsi pendidikan dan latihan. Salah satunya melalui kegiatan pembiasaan shalat dhuha.

4. Kaidah Motivasi Instrinsik

Karakter yang kuat akan terbentuk sempurna jika dorongan yang menyertainya benar-benar lahir dari dalam diri sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti paparkan di atas melalui observasi, wawancara, mengamati dan melakukan pengolahan data yang diperoleh dari sekolah berkaitan dengan pembiasaan shalat Dhuha dan implikasinya terhadap pembentukan karakter religius peserta didik di MTs Al-Islam Kemuja dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan pembiasaan shalat Dhuha di MTs Al-Islam Kemuja yaitu terdiri dari aspek: a) Kedisiplinan melaksanakan shalat dhuha yaitu Pembiasaan shalat dhuha dilaksanakan setiap hari

- jum'at pagi sebelum jam mata pelajaran dimulai dan wajib dilakukan oleh peserta didik dari mulai kelas VII sampai kelas IX. b) Konsistensi pelaksanaan shalat dhuha yaitu Pelaksanaan shalat dhuha dilakukan secara terus-menerus setiap minggunya kecuali hari libur, kegiatan pembiasaan shalat dhuha dilaksanakan di mushala untuk yang santri dan santriwati dilaksanakan di aula sekolah. c) *Reward and Punishment* yaitu Pemberian hukuman dilakukan bagi peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan shalat dhuha seperti di jemur di halaman sekolah, membayar uang kas, dan menghafal surah-surah dalam Al-Qur'an yang telah ditentukan. d) Pelaksanaan shalat dhuha dilakukan tanpa paksaan yaitu Pelaksanaan shalat dhuha dilakukan bukan karena peraturan dari sekolah melainkan atas niat peserta didik itu sendiri.
2. Upaya pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan shalat dhuha di MTs Al-Islam Kemuja dilakukan dengan cara, dilakukan secara bertahap, terus-menerus, melihat momen bahwa kegiatan pembiasaan shalat dhuha adalah fungsi/latihan dalam membentuk karakter religius peserta didik, atas niat peserta didik itu sendiri, dan disertai pengawasan/pembimbing dari orang lain.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*. Jakarta, PT Rineka Cipta, 2002
- Daryanto dan Suryati Darmiatun, *Implementasi pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta, Gava Media, 2013
- Hamid, Hamdani dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung, Pustaka Setia, 2015
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Maulana, Ahma, *Dahsyatnya Shalat Sunah; Shalat Tahajud, Shalat Hajat, Shalat Istikharah, shalat Dhuha*. Yogyakarta, Pustaka Marwa Anggota Ikapi, 2009
- Naim, Ngainun, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2012
- Narwanti, Sri, *Pendidikan Karakter (Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter Dalam Mata Pelajaran)*, Yogyakarta, Familia Group Relasi Inti Media, anggota IKAPI, 2012
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2016
- Silalahi, Ulber, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung, Refika Aditama, 2009
- Susilo, Willy, *Membangun Karakter Unggul Panduan Praktis untuk Meraih Sukses Seutuhnya*, Yogyakarta, ANDI, 2013
- Wiyani, Novan Ardy, *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2016
- Wiyani, Novan Ardy, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management Konsep & Aplikasi di Sekolah*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2018